

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami setiap wanita dimana hasil konsepsi (janin, plasenta, dan cairan ketuban) dari uterus keluar melalui jalan lahir. Ketika seorang wanita hamil memasuki fase persalinan, masalah dapat timbul terutama pada tahap kala II persalinan yang merupakan fase yang paling sulit. Jika proses ini berlangsung terlalu lama, dapat menyebabkan gejala seperti dehidrasi, infeksi, kelelahan pada ibu, dan pada janin berpotensi asfiksia serta kematian janin dalam kandungan (Intra Uterin Fetal Death)¹. Menurut *World Health Organization* (WHO), 99% dari kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang². Secara nasional, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup³.

Proses persalinan dipengaruhi oleh "5P", yang mencakup *Power* (kekuatan ibu saat mengedan), *Passage* (jalan lahir), *Passenger* (janin), *Position* (posisi letak janin dan ibu), dan *Psychological* (aspek psikologis ibu). Apabila salah satu faktor tersebut terganggu, maka persalinan akan berlangsung lama atau disertai komplikasi pada ibu dan janinnya⁴. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 8% kematian ibu di negara berkembang disebabkan oleh persalinan lama⁵.

Salah satu faktor yang menyebabkan persalinan lama adalah kurangnya *Power* (kekuatan) untuk mendorong janin keluar, yang melibatkan lemahnya his(kontraksi uterus) dan kontraksi otot dinding perut. Kekuatan yang efektif dalam proses persalinan dimulai pada kala I yang ditandai dengan mulai terasanya kontraksi uterus. Kala I persalinan, dibagi menjadi dua fase yaitu laten dan fase aktif. Fase laten merupakan fase awal dengan kontraksi uterus hingga mencapai dilatasi 3-4 cm, sedangkan fase aktif merupakan fase yang dimulai dari dilatasi 4-10 cm^{6,7}.

Persalinan lama dapat diidentifikasi ketika fase laten melebihi 8 jam atau persalinan berlangsung hingga lebih dari 12 jam tanpa terjadi kelahiran bayi, dan dilatasi serviks menunjukkan posisi yang perlu diwaspadai pada Partograph. Persalinan yang berlangsung lama dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres, kecemasan, kelelahan, depresi, serta risiko infeksi pada ibu dan janin. Komplikasi lain yang dapat muncul diantaranya perdarahan postpartum akibat atonia uteri, peningkatan biaya perawatan di rumah sakit, dan tekanan psikologis pada ibu. Selain itu, persalinan lama juga dapat meningkatkan kebutuhan untuk melakukan operasi caesar darurat. Persalinan yang berkepanjangan dianggap sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu.⁶ Beberapa faktor yang dapat memengaruhi durasi persalinan meliputi ketakutan dan kecemasan ibu, tingkat kelelahan, intervensi terapeutik, obesitas, presentasi sungsang, dan penggunaan analgesia epidural. Semua faktor ini dapat berkontribusi pada lamanya proses persalinan dan memperbesar risiko komplikasi kesehatan ibu dan janin.

World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya penggunaan metode nonfarmakologis yang aman dan pemberian kasih sayang sebagai pendekatan yang dapat mengurangi komplikasi kesehatan pada ibu dan anak⁸. Pendekatan nonfarmakologis ini dapat mencakup dukungan emosional, penggunaan posisi yang nyaman selama persalinan, teknik pernafasan, metode relaksasi dan pemberian kasih sayang yang berupa perhatian terhadap ibu seperti mencukupi kebutuhan asupan nutrisi untuk mempersiapkan energi sebelum dimulainya persalinan dan memberikan dukungan emosional yang dapat membantu mengurangi tingkat stres sehingga meningkatkan pengalaman yang baik saat persalinan⁹.

Menjaga asupan nutrisi yang memadai selama proses persalinan merupakan langkah penting dalam pencegahan persalinan yang berlangsung lama. Pemberian nutrisi yang cukup bertujuan untuk memastikan kecukupan energi bagi ibu, sehingga ibu memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan upaya meneran, serta diharapkan dapat mempercepat atau menjaga kelancaran proses persalinan. Aktivitas fisik selama persalinan membutuhkan energi yang diperoleh melalui metabolisme anaerobik dari glukosa dan fruktosa. Otot-otot rahim memerlukan sumber energi untuk kontraksi dan dilatasi yang optimal. Pemberian makanan dan minuman dapat mengurangi risiko terjadinya persalinan lama, serta dapat berperan juga dalam mencegah terjadinya hipoglikemia dan dehidrasi. Mengonsumsi minuman yang mengandung glukosa dan madu dapat membantu menjaga kadar glukosa darah, mengurangi

risiko dehidrasi dan kelelahan, serta mengoptimalkan konsentrasi glukosa darah sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya persalinan lama¹⁰.

Madu merupakan cairan manis yang berasal dari nektar yang terdapat di dalam mahkota bunga. Cairan ini diserap oleh lebah kemudian dikumpulkan dan disimpan di dalam sarangnya sebagai bahan makanan utama bagi lebah. Madu mengandung berbagai jenis karbohidrat seperti glukosa, fruktosa, maltosa, sukrosa, dan karbohidrat kompleks lainnya. Terdapat pula kandungan antioksidan dalam madu, seperti senyawa *Chrysin*, *Pinobanksim*, *Vitamin C*, *Katalase*, dan *Pinocembrin*. Madu juga mengandung *pollen* yang berasal dari makanan lebah, yang mengandung vitamin, mineral, protein, asam lemak, dan zat penting lainnya yang dapat mendukung energi dalam tubuh dan meningkatkan kontraksi uterus¹¹.

Madu memiliki banyak manfaat untuk ibu hamil, diantaranya yaitu dapat peningkatan energi, penguatan daya tahan tubuh selama kehamilan, peningkatan nafsu makan, bantuan dalam proses pencernaan, dukungan pertumbuhan dan perkembangan janin yang sehat, pengurangan rasa mual, dan pencegahan terhadap berbagai penyakit. Pada tahap menjelang persalinan, madu bermanfaat dalam meningkatkan tenaga dan sangat berperan penting dalam kekuatan kontraksi (his) pada proses persalinan. Dalam proses persalinan, kebutuhan akan tenaga, terutama his, sangat dibutuhkan untuk mendorong janin dan membantu pembukaan jalan lahir, sehingga memfasilitasi jalannya proses persalinan secara normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengonsumsi 2-3 sendok makan madu 2 kali sehari mulai dari usia kehamilan 34 minggu dapat memberikan manfaat positif terhadap kontraksi uterus dan meningkatkan kekuatan ibu ketika meneranan selama proses persalinan¹¹. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian madu pada ibu hamil dapat memberikan efek positif dalam mempercepat lamanya kala II proses persalinan pada ibu primigravida¹⁰.

Selain madu, tanaman herbal lainnya yang dinyatakan memiliki manfaat terhadap kemajuan proses persalinan adalah saffron. Saffron (*Crocus sativus L.*) memiliki sifat antioksidan yang sangat kuat, dengan bahan aktif utama seperti *crocin*, *crocetin*, dan *safranin*. Saffron telah digunakan secara tradisional sebagai obat penenang, antidepresan, antiinflamasi, analgesic, hepatoprotektif, dan bronkodilator serta induksi menstruasi dan persalinan¹².

Penggunaan secara tradisional saffron diantaranya dilakukan untuk mengatasi gangguan dan nyeri saat menstruasi, antidepresan yang terkandung didalam saffron dianggap sebagai adaptogen yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap stres, termasuk trauma, kecemasan, dan kelelahan. Selain itu, didalam saffron terdapat kandungan oksitosin yang sangat kuat, sehingga secara tradisional diakui sebagai ramuan yang bermanfaat untuk membantu proses persalinan¹².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saffron memberikan dampak positif pada proses persalinan, termasuk meningkatkan *bishop score*, mempercepat kemajuan persalinan, mengurangi kelelahan, mengurangi

intensitas nyeri persalinan, dan mendukung penyembuhan episiotomi. Selain itu, saffron juga memiliki pengaruh terhadap mengatasi depresi pasca melahirkan, serta mampu memperbaiki mood dan mengurangi gejala psikologis pada masa menopause dan sindrom pramenstruasi (PMS)¹³. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan saffron secara oral pada ibu bersalin berpengaruh terhadap pelunakan dan pematangan serviks, serta kemajuan persalinan¹².

Asupan nutrisi ibu selama proses persalinan sangat penting untuk diperhatikan sebagai upaya ibu dalam memperoleh kecukupan energi dan kekuatan saat meneran, serta mencegah terjadinya persalinan lama. Persalinan lama dapat menimbulkan risiko perdarahan, sehingga diperlukan manajemen pencegahan persalinan lama, salah satunya adalah dengan menjaga asupan nutrisi ibu selama proses persalinan.

Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 sebanyak 20 kasus, dengan penyebab kematian ibu terbanyak yaitu perdarahan sebanyak 20% dan kematian paling banyak terjadi di RSUD Dr. Soekardjo sebanyak 55%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya diperoleh data kasus partus lama sebanyak 81 kasus selama periode Januari–September 2023 dan menunjukkan bahwa wilayah rujukan dengan kasus persalinan lama terbanyak berasal dari puskesmas Kawalu sebanyak 18,2%. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada

ibu bersalin di RSUD Dr. Soekardjo menunjukkan bahwa 6 dari 10 ibu bersalin memenuhi kebutuhan nutrisi selama persalinan dengan mengonsumsi nasi dan air mineral, sementara 4 lainnya mengonsumsi roti dan teh manis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pemberian Madu dan Saffron Terhadap Durasi Kala I Fase Aktif Persalinan pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemberian madu dan saffron terhadap durasi kala I fase aktif persalinan pada ibu primipara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian madu dan saffron terhadap durasi persalinan ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran rata-rata durasi kala I persalinan fase aktif pada ibu primipara yang diberi madu dan saffron.

2. Mengetahui pengaruh pemberian madu dan saffron terhadap durasi kala I persalinan fase aktif ibu primipara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada dan menjadi sumber informasi yang berguna sebagai bahan masukan, pertimbangan dan evaluasi dalam merancang program baru layanan *intranatal* yang unggul dan berkualitas dalam memberdayakan ibu bersalin selama proses persalinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dan dapat memberikan masukan serta kontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

2. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai informasi yang bermanfaat dalam merancang program layanan *intranatal* yang berkualitas, dengan tujuan memberdayakan ibu bersalin selama proses persalinan.

3. Ibu Bersalin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi ibu mengenai manfaat madu dan saffron dalam mendukung kelancaran proses persalinan normal.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	<i>Comparison of the effects of Date Syrup with Saffron-Honey Syrup on the Progress of Labor in Nulliparous Women: A Single Blind Randomized Clinical Trial.</i> Hana Sohrabi, Neda Shamsalizadeh, Farhad Moradpoor, Roonak Shahoei. (2022)	Penelitian ini menggunakan metode <i>randomized single-blind clinical trial</i> dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> dengan menggunakan <i>Chi-squared test</i> . Intervensi yang diberikan pada kelompok sirup kurma terbuat dari 6 buah kurma hitam Bam (jenis kurma yang diekspor dari Iran) sebanyak 50 gram untuk setiap peserta, diolah dengan cara dicampur, diblender, disaring, dan akhirnya dicampurkan dengan 150 ml air. Sedangkan untuk kelompok sirup madu saffron terbuat dari 250 mg saffron dicampur dengan 2,5 sendok teh madu dan 150	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>randomized single-blind clinical trial</i> , sampelnya adalah ibu nullipara serta terdapat 2 Variabel <i>independen</i> yaitu sirup kurma dan madu saffron. Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah <i>eksperimen design</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu primipara serta hanya 1 variabel <i>independent</i> yaitu madu saffron.

	ml air. Dan untuk kelompok sirup plasebo, tiga tablet sakarin dicampur dengan 150 ml air. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sirup madu saffron dan sirup kurma mampu mengurangi durasi rata-rata dari fase aktif kala I dan kala II dalam proses persalinan.	
2. <i>The Effect of Honey Saffron Syrup on Labor Progression in Nulliparous Women.</i> Sheno Ghaderi, Farzaneh Zaheri, Bijan Nouri and Roonak Shahoei. (2019)	Penelitian ini menggunakan <i>randomize double-blind kontrol clinical trial</i> . Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji <i>fisher</i> ; Anova. Kelompok intervensi pertama menerima sirup madu saffron sebanyak 75 g madu yang mengandung saffron lalu dicampur 450 ml air. Sementara itu, kelompok intervensi kedua menerima sirup saffron yang terbuat dari 750 mg saffron dan 15 g natrium sakarin lalu dicampur 450 ml air. Kelompok kontrol menerima plasebo yang mengandung 15 g natrium	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>randomize double-blind kontrol clinical trial</i> dan sampelnya adalah ibu nullipara. serta terdapat 2 Variabel <i>independen</i> yaitu madu saffron dan gula saffron. Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah <i>eksperimen design</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu primipara serta hanya 1 variabel <i>independent</i> yaitu madu saffron.

	sakarin ditambah pewarna makanan kunyit dalam 450 ml air. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata durasi kala I dan kala II persalinan pada kelompok sirup madu saffron secara signifikan lebih pendek dibandingkan kelompok sirup gula saffron.	
3. <i>Effect of Crocus sativus (Saffron) on Cervical Ripening and Progress of Labor in Primiparous Term Women: A Randomized Double-Blind Placebo-Kontrolled Trial.</i> Bahareh Ali-Akbari-Sichani, Tayebeh Darooneh, Farzaneh Rashidi Fakari, Fariborz Moattar, Malihe Nasiri, Samireh Delpak-Yeganeh, Somayeh Esmaeili, Giti Ozgoli. (2020)	Penelitian ini menggunakan metode <i>Randomized Double-Blind Placebo-Kontrolled Trial</i>. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Independent dan <i>Paired t-test</i>, <i>Chi-square</i>, <i>Mann-Whitney</i>, uji eksak <i>Fisher</i>. Intervensi yang diberikan adalah kapsul yang berisi 250 mg ekstrak saffron. Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu kapsul plasebo yang mengandung 250 mg bubuk laktosa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi saffron secara oral berpengaruh terhadap	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Randomized Double-Blind Placebo-Kontrolled Trial</i> dan saffron sebagai variabel <i>independent</i>. Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah <i>eksperimen design</i>. Dengan variabel <i>independent</i> yaitu madu saffron.

	pematangan serviks serta kemajuan persalinan.	
4. <i>The Effectiveness of Glucose and Honey Solution on the Duration of Second Stage of Labor in Primigravida.</i> Nabilah Vista, Podojoyo, Eprila. (2021)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan <i>quasi-experimental design</i> . Teknik pengambilan sampel <i>nonprobability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i> . Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji T-Tes Independen. Intervensi yang diberikan adalah sirup madu dan larutan glukosa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian madu pada ibu primigravida lebih efektif mempercepat persalinan kala II dibandingkan dengan ibu primigravida yang diberikan larutan glukosa.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>quasi-experimental design</i> dan terdapat 2 variabel <i>independen</i> yaitu madu dan air gula. Sedangkan, pada penelitian ini, metode yang akan digunakan yaitu <i>true eksperimen</i> dengan rancangan <i>post-test only kontrol group design</i> dan variabel <i>independent</i> adalah madu saffron.
5. Pengaruh Konsumsi Madu terhadap Lama Persalinan Kala I dan Kala II.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>true eksperimen post-test only kontrol group design</i> .	Variabel <i>independent</i> pada penelitian sebelumnya adalah madu. Sedangkan variabel <i>independent</i>

Rosmadewi dan Ranny Septiani. (2021)	Teknik pengambilan sampel <i>Simple Random Sampling</i>. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data univariat dan bivariat menggunakan <i>chi square</i>. Intervensi yang diberikan adalah 2-3 sendok makan madu 2 kali dalam sehari kepada ibu hamil dengan usia kehamilan mulai dari 35 minggu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian konsumsi madu pada ibu hamil multigravida terhadap lama persalinan kala I dan kala II.	dalam penelitian ini, adalah madu saffron.
--------------------------------------	--	---
